

METODOLOGI

7. Uraian yang anda ketahui tentang lokasi ! (gunakan minimal 3 referensi)

PT.Kusumasatria Agrobio TaniPerkasa (divisi agrowisata) Kota Batu. Perusahaan ini merupakan salah satu pionir wisata agro di Indonesia. PT. Kusuma satria Agrobio Tani perkasa (Bidang perkebunan, jasa pelatihan, konsultasi agribisnis, dll). Perusahaan ini merupakan satu-satunya anak perusahaan Kusuma Agrowisata yang menjadi wadah pelatihan kerja bagi mahasiswa, seperti misalnya kegiatan magang kerja. PT. Kusuma Satria Agrobio Taniperkasa bergerak dibidang perkebunan, jasa pelatihan, konsultasi agribisnis dan juga penyediaan teknologi tepat guna serta sarana produksi agribisnis.

Tahun 2002 Kusuma Agrowisata mendirikan Klinik Agribisnis dan Agrowisata yang bertujuan sebagai pusat kajian agribisnis untuk memberdayakan dunia agribisnis di tanah air dan petani Indonesia. Programnya adalah mengadakan pelatihan-pelatihan, training, studi banding, seminar, kajian-kajian, dan juga memasyarakatkan wisata agro dengan travel. Mulai tahun itu pula Klinik Agribisnis dan Agrowisata mulai mengembangkan pertanian organik.

8. Lokasi dan Waktu Internship

a. Tempat/lokasi internship

PT. KUSUMASATRIA AGROBIO TANIPERKASA Jl. Abdul Gani Atas Po Box.36 Kota Batu - Jawa Timur

b. Waktu internship

21 April 2021 – 21 Juli 2021

9. Data apa saja yang anda butuhkan untuk memperoleh/ mencapai tujuan anda dalam internship ?

1. Biaya

- Biaya produksi
- Biaya variabel
- Biaya tetap

2. Pendapatan

3. Produksi

4. Harga

10. Cara apa yang anda akan gunakan untuk memperoleh data yang anda butuhkan?

1. Wawancara

2. Kepustakaan (jurnal, skripsi, artikel yang memiliki landasan yang sama)

3. internet

11. Bentuk kontribusi apa yang akan dapat anda berikan dari kegiatan internship (silahkan centang)

- Artikel populer
- Laporan praktek baik
- Laporan metode baru
- Laporan Analisa praktis

HASIL DAN PEMBAHASAN

12. Uraikan hasil (temuan) yang diperoleh terkait dengan masalah, komoditi, konsentrasi, model bisnis dan informasi tentang industri yang diangkat pada proposal. Kemudian dilengkapi dengan pembahasan pada masing-masing temuan tersebut dengan tetap mengacu dan menggunakan pertimbangan referensi/ teori dasar terkait komoditi, konsentrasi, model bisnis dan informasi tentang industri yang akan anda hadapi dalam INTERNSHIP pilih ! (minimal 5 referensi)

Luas kebun organik yang dimiliki PT. Kusumasatria Agrobio Taniperkasa \pm 4 Ha, yang di tanam dengan berbagai jenis tanaman sayur. Tanaman sayuran yang ditanam secara organik yaitu tanaman sayuran seperti : brokoli, sawi, buncis, okra, terong, kubis, selada, bit, dll. Untuk pemeliharaan tanaman tersebut sangatlah minim, dikarenakan kurangnya tenaga kerja. Dimana setiap tenaga kerja diwajibkan untuk mengelolah \pm 2 ha kebun sayur dengan berbagai jenis tanaman sayur. Karena kurangnya tenaga kerja menyebabkan produksi sayuran yang dihasilkan kurang baik. Alasan pihak budidaya mempekerjakan 2 (dua) orang pekerja dalam mengelola lahan \pm 4 ha tersebut untuk menekan HPP, akan tetapi juga menyebabkan produksi yang kurang baik sehingga menyebabkan banyaknya produk yang tidak dapat dijual, terbuang dan tidak terpakai.

Sedangkan untuk tempat packaging jarak dari kebun sangat dekat sehingga tidak memerlukan transportasi, hanya saja pihak PT. Kusumasatria Agrobio Taniperkasa menyediakan sebuah motor untuk karyawannya. Dan untuk tempat penyimpanan produk PT. kusumasatria tidak memilikinya dikarenakan pemanenan sayuran sesuai dengan permintaan pasar sehingga tidak memerlukan tempat penyimpanan barang. Sehingga prosesnya itu dilakukan sebagai berikut : Pada pagi hari melakukan panen dari pukul 07.00 – 09.00, Jam 10 hingga selesai melakukan pengepakan, Dan di paginya melakukan pengiriman barang.

Pendapatan suatu usaha sangat bergantung pada pekerja yang mengelolah usaha tersebut, seperti usaha tani pada PT. Kusumasatria Agrobio Taniperkasa sangatlah bergantung pada para tenaga kerja dalam mengelola kebun tersebut. Dikarenakan semua kebutuhan untuk budidaya tenaga kerja yang mengolah kebun tersebut yang mengetahuinya. Berapa yang dibutuhkan dan apa saja yang dibutuhkan. Dan untuk kelayakan usaha tersebut petani mendapat keuntungan dengan cara memaksimalkan pengelolaan kebun sayur tersebut. Dimana tenaga kerja yang mengelola kebun tersebut harus memajemen dengan baik semua kebutuhan dalam membudidaya tanaman sayuran, dimulai dari bibit, kompos, pemeliharaan, hingga ke pemasarannya (Lorenza 2019).

Usaha tani yang layak memerlukan analisis yang menunjukkan apakah usaha tersebut benar – benar layak untuk dijalankan atau tidak. Analisis yang dibutuhkan yaitu seperti analisis revenue cost ratio R/C, dimana kelayakan usaha tersebut dihitung dengan penerimaan usaha yang didapat dan di bagi dengan biaya pengeluaran selama satu kali musim penanaman sayuran. dan penerimaan tersebut di dapat dari hasil produksi yang di dapat dengan harga jual produk yang didapatkan, melainkan total biaya sendiri didapat dari biaya tetap dan biaya variabel usaha (Nidaul, Nasrun, and Irmawati 2018).

Sedangkan untuk menghitung analisis finansial membutuhkan beberapa kriteria untuk mengetahui apakah usaha yang dilakukan layak. Kriteria yang diperlukan adalah sebagai berikut : NVP, gross B/C, net B/C, IRR, PR, dan PP. Biaya yang diperhitungkan dalam analisis finansial adalah biaya investasi dan biaya modal kerja. Biaya investasi yaitu biaya yang di pakai di awal memulai usaha. Biaya investasi biasa biaya lahan, biaya pembelian alat, pembuatan persediaan air (tandon) dll. Sedangkan modal kerja terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel, biaya tetap biasanya adalah biaya yang dikeluarkan yaitu pajak, sedangkan biaya variabel yaitu seperti pembelian bibit, kompos, biaya tenaga kerja, biaya

untuk penyiraman yang dilakukan, modal kerja yaitu biaya atau pengeluaran yang dikeluarkan setiap hari (Indah 2017).

Kelayakan usaha di suatu PT. merupakan gambaran suatu dukungan internal yang didapat dalam usaha tersebut. Analisis tersebut menilai kelayakan suatu usaha analisis ekonomi dan finansial. Dari segi ekonomi memberikan manfaat dari segi perekonomian keseluruhan sedangkan dari segi finansial memberikan manfaat bagi siapa yang terlibat langsung dalam menjalankan usaha. Dikarenakan usaha sayuran memiliki potensi bagi pertumbuhan gizi, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan perbaikan pendapatan bagi petani sayur (Sari 2018).

Dari semua yang dilakukan PT. Kusumasatria Agrobio Taniperkasa memerlukan analisis pendapatan dan finansial kelayakan usaha. Untuk mengetahui apakah usaha tersebut memberikan keuntungan mulai dari dijalankan hingga sampai saat ini. Dan dari analisis tersebut apakah usaha tersebut layak untuk dijalankan, memerlukan perubahan, atau memang tidak dapat untuk dijalankan lagi. Analisis tersebut juga akan menunjukkan masa pengembalian investasi yang telah diberikan dalam menjalankan usaha tersebut (Dijaya 2018).

Biaya Usahatani

Biaya yang dimaksud adalah biaya yang dikeluarkan untuk berbagai input selama melakukan proses produksi untuk menghasilkan output. Biaya yang dimaksud terbagi atas dua jenis yaitu : biaya tetap (fixed cost) dan biaya variabel (variabel cost).

a. Biaya tetap

biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan tidak tergantung dengan hasil produksi yang dihasilkan, yaitu seperti biaya pajak tanah, penyusutan alat – alat dan bunga pinjaman. Biaya tetap dijelaskan pada tabel di bawah ini

Tabel 1. Biaya Tetap Tanaman Sawi Hijau Organik

No	Nama alat	Jumlah	Harga / satuan (Rp)	Total harga (Rp)	Umur ekonomis (Th)	Biaya penyusutan (Rp)
1	pajak tanah	1	32,051.28	32,051.28	1	32,051.28
2	selang	24	8,000	192,000	5	38,400
3	siler	1	123,000	123,000	5	24,600
4	Power Sprayer / Mesin speringkel	8	90,000	720,000	5	144,000
5	pompa celup	2	300,000	600,000	5	120,000
6	Timbangan	2	250,000	500,000	3	166,666.67
7	Arit	2	75,000	150,000	5	30,000
8	Pisau	2	12,000	24,000	5	4,800
9	Cangkul	2	150,000	300,000	5	60,000
10	Ember	2	250,000	500,000	5	100,000
11	Krat Plastik	2	115,000	230,000	5	46,000
Total						766,517.95

b. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang akan berhubungan dengan jumlah produksi yang akan dihasilkan, yaitu: pengeluaran untuk bibit, obat – obatan, pupuk, dan biaya tenaga kerja dll. Biaya variabel dijelaskan pada tabel dibawah

Tabel 2. Biaya Variabel Tanaman Sawi Hijau Organik

No	Nama barang	Jumlah (Kg/Lt)	Harga / unit (Rp)	Harga total (Rp)
1	Bibit (pack)	24	16,000	384,000
2	Pupuk kompos	360	10,000	3,600,000
3	Pelastik kemasan	1200	280	336,000
Total				3,974,400

Table 3. Biaya Lain – lain Tanaman Sawi Hijau Organik

No	Keterangan	Jumlah (Rp)
1	Listrik	115,384.64
2	Tenaga kerja	8,689,954
Total		8,805,338.64

Tabel 4. Total Biaya Variabel Tanaman Sawi Hijau Organik

No	Keterangan	Jumlah (Rp)
1	Biaya variabel	3,974,400
2	Biaya lain – lain	8,805,338.64
Total		12,779,738.6

c. Total Biaya Produksi

total biaya produksi dikeluarkan satu kali produksi, biaya tersebut merupakan jumlah dari total biaya tetap ditambah biaya variabel. Total Biaya Produksi dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini :

Tabel 5. Total Biaya Produksi Tanaman Sawi Hijau Organik

No	Keterangan	Jumlah (Rp)
1	Biaya tetap	766,517.95
2	Biaya variabel	12,779,738.6
Total		13,546,256.6

d. Total penerimaan

Total penerimaan merupakan total dari hasil yang diperoleh yang dikali dengan harga yang berlaku, pada tanaman sawi hijau harga yang telah ditentukan oleh sawi hijau sebagai berikut :

Tabel 6. Total Biaya Penerimaan Pada Tanaman Sawi Hijau Organik

No	Keterangan	Produksi (Kg)	Harga (Rp)	Jumlah
1	Sawi hijau	1200	15,000	18,000,000
Total				18,000,000

e. Analisis Pendapatan

Pendapatan merupakan hasil dari selisih antara biaya penerimaan dengan biaya pengeluaran. Ketika harga mengalami peningkatan maka pendapatan yang akan dihasilkan juga meningkat, begitu juga sebaliknya jika harga menurun maka pendapatan yang dihasilkan juga mengalami penurunan. Pada usaha sawi hijau produksi per periode penanaman yaitu sebanyak 1000 kg. sebanyak 1000 kg sawi hijau dengan kapasitas 2 bks benih tanaman dengan harga Rp 15,000. Analisis biaya dapat dilihat di tabel 7 bawah ini

Tabel 7. Analisis Pendapatan Pada Tanaman Sawi Hijau Organik

No	Keterangan	Jumlah
1	Total penerimaan	18,000,000
2	Total cost	13,546,256.6
	Total	4.453.743.4

Harga Pokok Produksi (HPP) dan Break Event Point (BEP)

a) Harga Pokok Produksi (HPP)

analisis harga pokok produksi merupakan semua biaya langsung dan tak langsung yang dikeluarkan oleh pemilik usaha untuk proses produksi sehingga barang ataupun jasa tersebut dapat dijual. Tujuannya yaitu untuk mengetahui harga pokok penjualan sawi hijau tanaman organik. Dapat diketahui sebagai berikut :

$$HPP = TC / Q$$

Keterangan : TC = Total Cost (Total Biaya)
Q = Quantity (Jumlah Produksi)

Tabel 8. Analisis Harga Pokok Produksi Pada Tanaman Sawi Hijau Organik

No	Keterangan	Jumlah (Rp)
1	Total cost	13,546,256.6
2	Quantity	1200
	Total	11,288.54

b) Break Event Point (BEP)

Analisis break event point (BEP) digunakan untuk mengetahui jumlah produk pada saat berada di titik impas.

$$\text{BEP Produk (Unit)} = \text{TFC/P} - (\text{TVC/Q})$$

Keterangan : TFC = Total Fixed Cost (Total Biaya Tetap)

TVC = Total Variabel Cost (Total Biaya Variabel)

Q = Quantity(Jumlah Produksi)

P = Price (Harga Produk)

Analisis Break Event Point (BEP) dapat dilihat pada tabel 9 :

Tabel 9. Analisis Break Event point (BEP) Pada Tanaman Sawi Hijau Organik

No	Keterangan	Jumlah (Rp)
1	Biaya tetap	766,517.95
2	Harga-(total biaya variabel / quantity)	4,350.21
Total		176,20

c) Analisis R/C Ratio

Analisi ini hanya digunakan satu kali periode saja. R/C ratio adalah sebagai perbandingan antara penerimaan dan pendapatan kotor atau total revenue dengan total cost. Analisis tersebut untuk mengetahui usaha tersebut layak atau menguntungkan untuk dijalankan atau tidak sehingga dapat mengetahuinya melalui analisis R/C (Return Cost Ratio). Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{R/C Ratio} = \text{Total Revenue} / \text{Total Cost}$$

Keterangan :

Total Revenue = total penerimaan

Total Cost = Total Biaya Produksi

Tabel 10. Analisis R/C Ratio Pada Tanaman Sawi Hijau Organik

No	Keterangan	Jumlah (Rp)
1	Total revenue	18,000,000
2	Total cost	13,546,256.6
Total		1,32

Dari tabel diatas dapat kita lihat nilai R/C sawi hijau adalah 1,32 yang artinya > 1 dapat disimpulkan bahwa usaha tersebut layak untuk diusahakan atau menguntungkan.

No	Kriteria	Nilai
1	NPV	Rp 3,976,556.61
2	B/C	1.3
3	IRR	21.9%
4	PP	0.17 th(4,16 bln)

Dari tabel diatas dapat dikatakan usaha tersebut layak untuk di laksanakan dimana nilai NVP > 0 , nilai B/C > 1, nilai IRR usaha tersebut lebih besar dibandingkan tingkat suku bunga yang di pinjam dan nilai PP juga tidak sampai 1 tahun dapat dikembalikan.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan di atas saya memilih Kusuma Agrowisata sebagai tempat Praktek Kerja Lapangan, saya berharap dapat menjalankan kegiatan tersebut dengan baik. Dan dapat mengerjakan analisis usaha tersebut dengan baik agar dapat memberikan perubahan yang memberikan keuntungan yang lebih dan mengurangi resiko kerugian. Selain itu saya dapat menerapkan apa yang saya pelajari dan mengembangkan pengetahuan yang saya pelajari tentang studi kelayakan bisnis dan tujuan saya untuk menjalankan Praktik Kerja Lapangan tercapai dengan baik dan juga memberikan manfaat.